

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mutmainah & Sholihah (2021) mengungkapkan bahwa orang tua merupakan contoh utama bagi seorang anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak menentukan kepribadian anak. Kepribadian seorang anak selain dari pola asuh orang tua dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan dan pendidikan di sekolah. Selain pola asuh yang diberikan oleh orang tua, Sjarkawi (2011) mengatakan bahwa gaya atau cara mendidik dalam keluarga pun berbeda-beda di setiap keluarga.

Baumrind (dalam Ayun, 2017) mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (*Authoritarian*), (b) pola asuh demokratis (*Authoritative*), (c) pola asuh permisif (*permissive*). Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Sari & Suprpti, 2018) pun juga sependapat bahwa pola asuh terbagi menjadi 3 yaitu: Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh menuntut anak untuk mengikuti kemauannya tanpa adanya komunikasi 2 arah atau yang biasa disebut pola asuh otoriter. Anak yang mendapat pola asuh otoriter maka anak tersebut biasanya cenderung kurang terbuka, menarik diri, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak menjadikan anak sebagai sahabat melainkan anak yang harus selalu menaati kemauan orang tua. Oleh sebab itu tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu sesuai dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya. Santrock (2002) (dalam Sonia et al., 2020) mengungkapkan pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) adalah pola asuh yang

menetapkan aturan atau tindakan yang menuntut anak untuk menaati dan tidak boleh dipertanyakan oleh anak.

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penerapan pola asuh otoriter pada anak dapat mempengaruhi kepribadian anak yaitu kehilangan rasa percaya diri (Danti & Supriyo, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pola asuh otoriter, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Orang tua merupakan figur yang dapat di contoh dan mempengaruhi tumbuh kembang anak serta aspek kehidupan lainnya seperti kehidupannya sehari-hari dalam berinteraksi maupun berhubungan dengan lingkungan sosial sekitarnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber film yang berjudul マザー (*Mother*) dimana film tersebut memperlihatkan pola pengasuhan otoriter dan memperlihatkan dampaknya yang melibatkan kepribadian anak.

Film マザー (*Mother*) adalah film Jepang yang rilis pada 3 November 2020 yang tayang secara eksklusif di platform Netflix. Film ini di sutradarai oleh Tatsushi Ohmori dengan genre drama, misteri dan kriminal. Cerita berdasarkan kisah nyata ini terjadi di Jepang pada tahun 2014, oleh karena itu film ini cukup diminati dan banyak dicari selama tahun 2020 lalu. Selain itu, film ini juga mendapatkan penghasilan dengan jumlah yang fantastis, yaitu 220 juta Yen. Berbeda dengan kisah bertema ibu pada umumnya yang menceritakan ibu yang baik atau ibu super, film asal Jepang bertajuk “Ibu” ini melainkan sebaliknya. Tokoh ibu bernama Akiko ini benar-benar menunjukkan perilaku buruk seorang ibu yang tidak layak menjadi

panutan ataupun contoh dan merepresentasikan hubungan tidak baik antara ibu dengan anaknya serta hubungan tersebut pun benar-benar memengaruhi tingkah laku, keputusan, bahkan emosi anak hingga dewasa. Pada cerita ini menggambarkan latar waktu ketika Shuhei (anak Akiko) berumur 10 tahun dan 15 tahun. Awal cerita pada film ini dimulai dari kehidupan Akiko seorang ibu tunggal dengan anak laki-lakinya yaitu Shuhei yang sebenarnya mereka berasal dari keluarga baik-baik. Namun, Akiko sering kali membuat masalah seperti berjudi hingga ia diusir dari rumah orang tuanya. Kehidupan ia bersama anaknya pun semakin memburuk dan hanya terluntang lantung tidak jelas di jalanan, tetapi Akiko masih saja mempertahankan gaya maupun pola hidup yang merugikan dirinya sendiri. Ia juga sering berganti pasangan yang membuat Shuhei terlantar dan tidak mendapatkan kasih sayang utama dari ibunya. Akiko bahkan semakin berani melakukan hal yang tidak pantas disaksikan anaknya yang masih kecil dan di bawah umur. Akiko juga mengajarkan Shuhei menipu, mencuri, dan melakukan kejahatan lainnya. Puncaknya adalah ketika Akiko menyuruh anaknya membunuh kakek-neneknya untuk mendapatkan uang dan rumah untuk mereka tinggal. Film ini cukup menguras emosi. Namun, di bagian akhir kita disugahi dengan ketulusan cinta Shuhei pada ibunya. Tak peduli seberapa buruk fitnah sang ibu, ia tetap menyayangnya. Shuhei di sini adalah korban dari keegoisan orang tua yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan mendidik dan mengasuh anak. Dengan demikian, gambaran dari cerita pada film ini yang benar adanya pola pengasuhan otoriter yang berdampak negatif pada anak serta berkaitan dengan fenomena-fenomena pengasuhan yang tidak tepat dirasakan oleh anak yang tidak hanya dalam film ataupun drama, tetapi juga nampak pada berita di sosial media, lingkungan

sekitar seperti keluarga, maupun kerabat membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pola asuh terutama pola asuh otoriter yang kerap kali menghasilkan anak yang berkepribadian negatif. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian mengenai pola asuh dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Kepribadian Anak dalam Film マザー(Mother)”**

Penelitian ini merupakan usaha mengungkapkan bagaimana akibat dari pola asuh otoriter yang tercermin dalam film dan bagaimana bentuk pola asuh otoriter pada kepribadian anak pada film tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk pola asuh otoriter pada anak yang tercermin dalam film マザー (Mother)?
- b. Bagaimanakah akibat dari pola asuh otoriter pada kepribadian anak yang tercermin dalam film マザー (Mother)?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk dari pola asuh otoriter pada anak yang ada pada film マザー(Mother)
- b. Mengetahui akibat pola asuh otoriter pada kepribadian anak dalam film マザー(Mother).